

BAB V

PEMBAHASAN DAN SIMPULAN

A. Pembahasan

BAB ini penulis akan membahas tentang penerapan posisi *semi fowler* untuk mengurangi sesak nafas pada pasien asma di ruang IGD Rumah Sakit Roemani Semarang tanggal 21 Agustus 2017 dengan teori yang ada dengan kejadian nyata ketika melakukan asuhan keperawatan pada Tn. M. Pembahasan meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

Pengkajian di lakukan pada tanggal 21 Agustus 2017 pukul 18:30 WIB dan di dapatkan hasil pasien mengeluh sesak nafas, pada umumnya pasien yang mempunyai penyakit asma sering mengeluh sesak nafas, sesak nafas yang di akibatkan oleh adanya penyempitan dan penyumbatan pada saluran nafas, hal itu terjadi di karenakan oleh hiperaktivitas dari saluran naafas terhadap berbagai macam rangsangan, sehingga menyebabkan spasme otot-otot polos bronchus yang di kenal dengan bronkospasme. *Odema membrane* mukosa dan hipersekresi mucus. Asma merupakan suatu keadaan di mana saluran nafas mengalami penyempitan karena hiperaktivitas terhadap rangsangan tertentu, yang menyebabkan peradangan, penyempitan ini bersifat sementara (Nurarif, 20012).

Hasil pengkajian pada tanggal 21 Agustus 2017 di dapatkan data subjektif pasien mengatakan sesak nafas di sertai batuk dan data objektif pasien terlihat lemas, sesak nafas, TD : 138/90 mmHg, S : 37,6 derajat celcius, terdapat bunyi *wheezing*, RR : 29 ;
51
il analisa data tersebut di dapatkan masalah keperawatan ketidakefektifan jalan nafas berhubungan dengan hipersekresi mucus. Asma merupakan suatu obstruksi saluran nafas yang memberikan gejala-

gejala batuk, mengi dan sesak nafas. (Soematri, 2009). Pasien Tn. M mengalami sesak nafas karena adanya bronkospasme penyempitan jalan nafas sehingga ventilasi tidak adekuat.

Berdasarkan permasalahan keperawatan yang ada penulis lebih memfokuskan pembahasan tentang pemberian posisi tidur semi fowler untuk mengurangi sesak nafas yang disesuaikan teori dan keadaan yang nyata pada pasien Tn. M. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk mengurangi sesak nafas dan untuk membantu pengembangan paru dan mengurangi penekanan pada abdomen pada diafragma. Posisi *semi fowler* adalah posisi dengan derajat kemiringan 45-60 derajat dengan meninggikan pada bagian kepala sampai dengan kemiringan 45-60 derajat. Agar posisi pasien tetap stabil maka di bawah lutut pasien diberi bantal dan amankan bagian kanan dan kiri pasien dengan pagar tempat tidur supaya posisi pasien nyaman dan pengembangan dada menjadi maksimal.

Hal analisa data penulis melakukan intervensi keperawatan yang sesuai untuk mengatasi sesak nafas pada pasien asma. pemberian posisi *semi fowler* telah dilakukan sebagai salah satu cara untuk membantu mengurangi sesak nafas pada pasien asma. Miringkan posisi tidur semi fowler 45-60 derajat meningkatkan kenyamanan, mendukung ventilasi dan memberikan kesempatan untuk istirahat (Potter, 2005).

Pasien di berikan tindakan keperawatan dengan posisi semi fowler dengan meninggikan bagian kepala pasien 45-60 derajat dengan menggunakan tempat tidur yang ada, agar posisi pasien tetap stabil maka bagian bawah lutut di beri bantal. Sehingga sesak nafas pasien menjadi berkurang dan pasien akan lebih nyaman dan rileks.

Tujuan dari tindakan pemberian posisi semi fowler ini di harapkan sesak nafas teratasi, pola nafas dalam rentang normal (16-24) kali/menit. Posisi semi fowler di harapkan dapat membuat jalan nafas menjadi lebih efektif, tidak aada sputum, tidak batuk, tidak ada lagi suara nafas tambahan, jalan nafas mkenjadi paten, dan pasien mampu mencegah faktor yang dapat menghambat jalan nafas

Implementasi yang di lakukan pada tanggal 21 Agustus 2017, di lakukan implementasi yaitu mengobservasi tanda-tanda vital pasien pada pukul 18:30 WIB, dengan respon pasien bersedia, dan hasil tekanan darah 138/90 mmhg, nadi 88 kali/menit, pernafasan 29 kali/menit, suhu 37,6 derajat celcius. Selanjutnya melakukan auskultasi bunyi nafas dan mencatat suara bunyi nafas abnormal tambahan pada pukul 18:35 WIB, dengan respon pasien kooperatif dan hasil auskultasi suara nafas terdengar *wheezing*. Penulis melakukan tindakan lainnya yaitu mencatat rasio inspirasi dan ekspirasi pada pukul 18:38 WIB, respon pasien bersedia dan hasil 29 kali/menit.

Memberikan posisi pasien *semi fowler* di pilih untuk memaksimalkan ventilasi. Setelah pasien setuju sebelum memberikan posisi *semi fowler* penulis mengukur pernafasan pasien untuk membandingkan sebelum dan sesudah di berikan posisi *semi fowler*, dan kemudian atur posisi tempat tidur pasien. Mengatur posisi *semi fowler* dengan meninggikan tempat tidur pada bagian kepala dengan sudut kemiringann 45-60 derajat, kemudian di bawah lutut di berikan bantal dan amankan bagian samping kanan kiri pasien dengan pagar tempat tidur pasien (Potter, 2005)

Posisi tersebut menggunakan gaya gravitasi untuk membantu pengembangan parudan mengurangi penekanan pada abdomen pada diafragma, posisi *semi fowler* membantu pengembangan dada menjadi lebih maksimal. Setelah di berikan

tindakan posisi *semi fowler* pasien mengatakan lebih nyaman, sesak nafas berkurang dan di dapatkan data objektif sebelum di berikan posisi semi fowler, RR :29 x/menit. Kemudian setelah di berikan poisi *semi fowler* RR : 25 x/menit. mengobservasi kembali tanda-tanda vital pada pukul 19:30 WIB respon pasien mengikuti, sesak nafas berkurang, data objektif pasien tampak tenang, tidak ada nafas *wheezing*, tidak ada sputum TD : 140/93 mmHg, HR : 80 x/menit, RR : 25 x/menit, S : 36,4 derajat celcius.

Hasil evaluasi dari implementasi keperawatan pemberian posisi *semi fowler*, ternyata posisi semi fowler dapat menurunkan sesak nafas, sehingga pasien tampak menjadi lebih tenang dan rileks, dalam hal ini kondisi pasien akan menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Safitri dan Andriyani (2011) yaitu terbukti ada perbedaan sesak nafas antara sebelum dan sesudah di berikan posisi semi fowler, dengan di peroleh hasil T-test sebesar 15,327 dengan p :0,006. Jadi pemberian posisi semi fowler sangat efektif mengurangi sesak nafas pada pasien asma.

B. Simpulan

Hasil pemberian asuhan keperawatan yang di lakukan secara langsung pada tanggal 21 agustus 2017 pada Tn. M di ruang IGD Rumah Sakit Roemani Semarang dengan mengaplikasikan pemberian posisi *semi fowler* pada Tn. M dengan asma yang di awali dengan pengkajian kemudian perumusan masalah, perencanaan, tindakan keperawatan dan evaluasi hasil maka penulis dapat merumuskan kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Pemberian posisi *semi fowler* sangat efektif untuk mengurangi sesak nafas pada pasien asma.

Pemberian posisi *semi fowler* dalam mengurangi sesak nafas juga sudah di buktikan oleh penelitian Safitri dan Andriyani bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah di berikan posisi *semi fowler* yaitu di peroleh hasil T-test sebesar -15,327 dengan 0,006. Jadi, ada pengurangan pasien sesak nafas beratn ke sesak nafas ringan.

